

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari analisis yang dilakukan tentang perkebunan kelapa sawit pola plasma dan swadaya di Kecamatan Kinali dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Kinali bekerja sebagai petani kelapa sawit, lahan yang dimiliki petani plasma di Kecamatan Kinali rata-rata hanya 2 Ha karena petani plasma mendapatkan hak atas kebun plasma yang diberikan oleh perkebunan swasta sedangkan petani swadaya memiliki lahan <2 Ha, dalam proses produksi kelapa sawit petani plasma sudah mengikuti arahan dari pemerintah dalam budidaya kelapa sawit yang baik dan benar, petani plasma sudah menggunakan bibit bersertifikat dan membuka lahan perkebunan tanpa membakar dan melakukan pemeliharaan tanaman kelapa sawit dengan teratur mengakibatkan produksi perkebunan kelapa sawit plasma menjadi tinggi sedangkan petani swadaya kurang memperhatikan pemilihan bibit dan menggunakan bibit yang kurang berkualitas dan petani swadaya membuka lahan dengan cara membakar dan kurang memperhatikan perawatan tanaman kelapa sawit mereka sehingga mengakibatkan produksi kelapa sawit petani swadaya lebih rendah di bandingkan petani plasma.

Penerimaan yang di terima petani plasma yaitu Rp 5.850.000 dalam sekali panen sedangkan petani swadaya hanya mendapatkan Rp 3.960.000 dalam sekali panen untuk lahan 2 Ha, terdapat perbedaan penerimaan karena petani plasma menjual TBS langsung ke pabrik pengolahan kelapa sawit harga yang di dapatkan petani plasma sebesar Rp. 1.950/Kg sedangkan petani swadaya hanya menjual TBS ke Toke/pengepul harga yang di terima petani swadaya lebih rendah yaitu Rp. 1.650/Kg.

Untuk biaya produksi kelapa sawit petani plasma mengeluarkan biaya pemeliharaan sebesar Rp. 14.040.000/Tahun sedangkan petani swadaya mengeluarkan biaya pemeliharaan sebesar Rp. 11.250.000/Tahun, petani plasma lebih banyak mengeluarkan biaya pemeliharaan karena pengeluaran untuk biaya pemeliharaan petani plasma dikeluarkan setiap bulan yaitu 10% dari penerimaan petani plasma, biaya koperasi yang dikeluarkan petani plasma sebesar 8.310.000 sedangkan petani swadaya tidak mengeluarkan biaya koperasi, karena petani swadaya tidak melakukan kemitraan dengan koperasi, biaya panen dan pengangkutan yang

dikeluarkan petani plasma sebesar Rp. 18.000.000/Tahun sedangkan petani swadaya mengeluarkan biaya panen dan pengangkutan sebesar Rp. 11.520.000/Tahun, petani plasma lebih besar mengeluarkan biaya panen dan pengangkutan karena produksi dan upah panen lebih besar dari petani swadaya, untuk total biaya yang dikeluarkan petani plasma dalam waktu 1 tahun adalah Rp. 40.350.000/Tahun sedangkan petani swadaya mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 22.770.000/Tahun.

Pendapatan yang diterima petani plasma yaitu Rp. 8.337.500/bulan sedangkan pendapatan yang diterima petani swadaya sebesar Rp. 6.022.500/bulan, pendapatan yang diterima petani swadaya bisa di dapatkan setiap petani swadaya melakukan panen sedangkan petani plasma hanya mendapatkan sisa hasil usaha yang diterima 1x perbulan.

Petani plasma pada umumnya “cukup baik” dalam penerapan pedoman budidaya kelapa sawit yang baik, sementara petani swadaya tergolong kategori “tidak baik”. Perbedaan akses informasi, akses input, akses finansial dan akses pasar menyebabkan kondisi petani swadaya menjadi terbatas. Untuk tingkat kesejahteraan masyarakat lebih sejahtera petani plasma di bandingkan petani swadaya di karenakan peran koperasi cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

## **5.2 Saran**

Dari uraian kesimpulan analisis kajian perbandingan perkebunan kelapa sawit pola plasma dan swadaya di Kecamatan Kinali maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran Terhadap Pemerintah
  - a. Pemerintah daerah khususnya dinas perkebunan Kabupaten Pasaman Barat harus memberikan bimbingan teknis dan pelatihan tentang budidaya kelapa sawit yang baik dan benar kepada petani swadaya agar meningkatkan produksi kebun petani swadaya.
  - b. Pemerintah harus menindak tegas perkebunan swasta yang tidak memberikan hak kebun plasma untuk masyarakat Kecamatan Kinali.
  - c. Pemerintah daerah harus lebih memperhatikan petani swadaya yaitu memberikan pupuk bersubsidi bagi masyarakat petani swadaya dan meningkatkan ketersediaan pupuk bersubsidi agar petani kelapa sawit swadaya mendapatkan bubuk bersubsidi.

- d. Pemerintah daerah harus melakukan tinjauan terhadap program terkait perkebunan Kelapa sawit untuk memastikan bahwa program pemerintah sudah terlaksana secara merata apabila ada program yang belum terlaksana bisa diberikan solusi.
  - e. Pemerintah daerah harus menjamin kestabilan harga TBS petani swadaya.
2. Saran Terhadap Petani Swadaya
- a. Petani swadaya harus mengikuti peraturan dalam pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit tidak melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar dan tidak membuka lahan di kawasan lindung yang dapat menyebabkan kerusakan lahan.
  - b. Petani swadaya harus membeli bibit yang bersertifikat agar produksi perkebunan swadaya lebih meningkat
  - c. Petani swadaya harus mengikuti anjuran pemupukan tentang budidaya kelapa sawit yang baik menurut pemerintah, dan memberikan pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman kelapa sawit agar pertumbuhan tanaman menjadi maksimal.
  - d. Bisa memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang IT agar lebih memudahkan petani dalam mencari informasi yang inovatif tentang Produksi dan pemasaran kelapa sawit.
3. Saran Terhadap Petani Plasma
- a. Petani plasma harus mengikuti pelatihan tentang budidaya kelapa sawit yang baik dan benar agar dapat di terapkan dalam perkebunan kelapa sawit plasma.
  - b. Petani plasma harus mengikuti program kerja koperasi
  - c. Petani plasma harus memilih dan menetapkan pengurus koperasi yang adil agar pengelolaan perkebunan plasma tidak merugikan anggota koperasi.
  - d. Petani plasma harus lebih memperhatikan pengurus koperasi dalam pengelolaan perkebunan .
4. Saran Terhadap Koperasi
- a. Koperasi harus meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi
  - b. Koperasi harus memberikan pinjaman kepada anggota koperasi untuk modal usaha bagi anggota koperasi
  - c. Koperasi Memberikan pelatihan tentang budidaya kelapa sawit yang baik kepada anggota koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik.2018. Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2018.
- [BPS] Badan Pusat Statistik.2018. Kecamatan Kinali Dalam Angka 2018.
- [DITJENBUN] Direktorat Jendral Perkebunan Kementrian Pertanian.2018. Tentang Pedoman Budidaya Kelapa Sawit (*Elais guineensis*) Yang Baik
- Adi, Putranto.(2015). Kaya Dengan Bertani Kelapa Sawit. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Almahdi Syahza. 2004. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit Di Daerah Riau ; Jurnal Sosiohumaniora Vol. 6, No. 3
- Amestina Matualage dkk. 2019. Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dalam Pola Kemitraan Inti Plasma PTPN II Prafi Dengan Petani Suku Arfak Di Monokawari, Papua Barat. Jurnal JSEP.Vol.12, No.1
- Aulia, Fikri. 2018. *Analisis Arahan Pengembangan Komoditi Kopi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi. Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Padang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Kecamatan Kinali Dalam Angka Tahun 2020. Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. Pasaman Barat
- Dewi, Rara Ayu Rati Kumala. 2018. *Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tidar Kerinci Agung Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyi Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi. Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Padang.
- Dewiyanti, Indra Iryani. 2017. Hubungan Implementasi Program Perkebunan Inti Rakyat Perkebunan (Pir-Bun) Kelapa Sawit Dengan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Plasma(Suatu Kasus Pada Petani Peserta Program Perkebunan Inti Rakyat Perkebunan(Pir-Bun) Kelapa Sawit Di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara). Jurnal PASPALUM. Vol. 5, No.2

- Direktorat Jendral Perkebunan. (2012). Penerapan Prinsip Dan Kriteria RSPO Untuk Petani Kelapa Sawit. Jakarta
- Dwijatenaya, Ida. 2017. Kemitraan Agribisnis Kelapa Sawit. Tenggara: LPPM Unikarta Press.
- Eka Lestari dkk. 2015. Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma dan Swadaya Dalam Menghadapi Sertifikasi RSPO (Studi Kasus Desa Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau). Jurnal Sorot. 10(1): 1-142
- Eka Maidisa.(2018).*Strategi Pengembangan Agribisnis Kayu Manis di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*.padang : Jurusan Perencanaan Wilayah Kota Universitas Bung Hatta
- Fitri Yutikadkk. 2019. Perilaku Petani Pola Swadaya dan Plasma Terhadap Praktik Produksi Kelapa Sawit Berkelanjutan di Kampar, Riau. Jurnal Agribisnis Indonesia. 7(2): 102-112
- Hanifah, Tetii.2017. 11 Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli. [Pertanianb.blogspot.com](http://Pertanianb.blogspot.com)
- Harahap, Siti. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Petani Kelapa Sawit Di Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam. Medan.
- Henitadkk. 2016. Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output), Jawa Timur. Jurnal Habitat. 27(2): 72-84
- Ihsan, Al.2017. *Perbandingan Kesejahteraan Antara Petani Plasma Dengan Non Plasma Di PT Hindoli A Cargill Company Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi. Program Studi Pertanian Agrobisnis. Palembang.
- Karina Ratna Sari.2020. Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Plasma Dan Swadaya Di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Suluh Pembangunan.Vol. 2, No.2
- Lestari, Ayu. 2015. *Analisis Multiplier Effect Ekonomi Perkebunan Kelapasawit Di Kabupaten Mesuji*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Lampung.

- Lestary, Dyah dkk. 2018. Analisis Perbandingan Biaya Transaksi, Pendapatan, dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Plasma dengan Swadaya di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Agribusiness and Rural Development Research*. Vol. 4, No. 2
- Maghfira R, Tengku. 2019. Pengaruh Produksi dan Harga TBS Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatra Utara. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Medan
- Muh. Yusuf Karnain, Max Nur Alam. 2020. Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Antara Petani Swadaya Dengan Petani Plasma Di Desa Tamarunang Kecamatan Duripoku Kabupaten Mamuju Utara. *E-J Agrotekbis*. 8(3): 504-510
- Posia, Anggi Riski. 2018. *Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Makassar.
- Pralambang, Adi. 2017. *Analisis Komparasi Pola Usaha Dan Pendapatan Petani Plasma Dan Swadaya Di Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya. Palembang.
- RDTR PPK Kecamatan Kinali Tahun 2014.
- Revisi RTRW Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020-2040.
- Romadhon, Irpan. 2018. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawit di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Medan.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Statistik Komoditi Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Yosi Septrina Ningsih. 2020. Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo (2003-2019). *Jurnal Kronologi*. Vol. 2, No.3